

Gereja Katolik dan Pengentasan Pengangguran Pemuda di Era Bonus Demografi

Florentina Patricia

STIKAS Santo Yohanes Salib
Email: flo.pat1990@gmail.com

Constantine Olot

STIKAS Santo Yohanes Salib

Dieler Steven

STIKAS Santo Yohanes Salib

Recieved:05 Maret 2024 Revised:03 Juni 2024 Published:30 Oktober 2024

Abstract

Youth unemployment in Indonesia remains notably high at 9.25%, posing a potential threat to the optimal utilization of the demographic dividend anticipated to peak by 2030. This research seeks to explore how the Catholic Church can contribute to addressing youth unemployment during this critical period. By employing the theoretical framework of Catholic social teaching—focusing on the principles of human dignity, solidarity, and integral justice—the study examines the Church's role, potential, and concrete opportunities in mitigating youth unemployment, and provides recommendations for key programs. A qualitative approach is used, involving a literature review of Catholic social teaching documents and analysis of secondary data. The study's findings suggest that the Catholic Church holds strategic potential through its extensive network of parishes and institutions to assist in resolving the youth unemployment issue. Suggested priority programs include skills training, educational scholarships, job fairs, the establishment of youth empowerment institutions, vocational schools, research centers, and business incubators. Effective cross-sector collaboration is crucial to ensuring that these Church-initiated programs function efficiently and offer long-term benefits to Indonesian youth, helping them seize the opportunities presented by the 2030 demographic bonus. This research adds to the understanding of the potential contributions of religious institutions in addressing contemporary socio-economic challenges and opens avenues for further study on the intersection of religion, public policy, and economic development within the framework of Indonesia's demographic dividend.

Keywords: Catholic Church; youth unemployment; demographic bonus; integral human development; vocational education; social teaching

Abstrak

Pengangguran pemuda di Indonesia masih cukup tinggi yakni 9,25%, berpotensi menghambat optimalisasi bonus demografi yang diproyeksikan meningkat hingga 2030. Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan: Bagaimana Gereja Katolik dapat berperan dalam mengatasi pengangguran pemuda di era bonus demografi Indonesia? Menggunakan kerangka teoretis ajaran sosial Gereja Katolik, khususnya prinsip martabat manusia, solidaritas dan keadilan integral, studi ini menganalisis peran, potensi dan peluang konkret Gereja Katolik dalam pengentasan pengangguran pemuda serta merumuskan rekomendasi program prioritas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur terhadap dokumen ajaran sosial Gereja dan analisis data sekunder. Temuan menunjukkan Gereja Katolik memiliki peluang strategis melalui jaringan paroki dan institusinya untuk membantu mengentaskan masalah pengangguran pemuda. Program prioritas yang direkomendasikan antara lain pelatihan keterampilan, beasiswa pendidikan, bursa kerja, pendirian lembaga pemberdayaan pemuda, sekolah kejuruan, pusat riset, dan inkubator bisnis. Diperlukan kerja sama lintas sektor agar program yang dirancang Gereja dapat berjalan optimal dan memberi manfaat jangka panjang bagi pemuda Indonesia dalam memanfaatkan momentum bonus demografi 2030. Studi ini berkontribusi pada pemahaman tentang peran potensial institusi keagamaan dalam mengatasi tantangan sosial-ekonomi kontemporer dan membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut tentang interseksi antara agama, kebijakan publik, dan pembangunan ekonomi dalam konteks bonus demografi Indonesia.

Kata Kunci: Gereja Katolik; pengangguran pemuda; bonus demografi; pembangunan manusia integral; pendidikan kejuruan; ajaran sosial

1. Pendahuluan

Gereja Katolik senantiasa menjunjung tinggi nilai dan martabat pekerjaan manusia. Hal ini tercermin dari konsistensi para Paus dalam menegaskan prinsip tersebut melalui pelbagai dokumen ajaran sosial mereka sepanjang sejarah.¹ Dimulai dari ensiklik *Rerum Novarum* karya Paus Leo XIII pada 1891, pandangan mengenai penghormatan atas hak dan martabat kaum pekerja terus diteguhkan dalam dokumen-dokumen berikutnya, seperti *Quadragesimo Anno*, *Mater et Magistra*, *Pacem in Terris*, *Centesimus Annus*, hingga terakhir *Caritas in Veritate*. Semuanya menegaskan hak atas pekerjaan yang layak bagi setiap orang tanpa kecuali.²

Di Indonesia sendiri, proyeksi bonus demografi hingga 2030 menjanjikan potensi sumber daya manusia yang sangat besar dengan lebih dari 180 juta jiwa atau sekitar dua pertiga

¹ Yohanes Hendro Pranyoto, "Makna Kerja Dalam Ajaran Sosial Gereja Ditinjau Dari Perspektif Ensiklik *Laborem Exercens* Dan Ensiklik *Rerum Novarum*," *Jurnal Sepakat* 3, no. 2 (2017): 17, *Work, Laborem Exercens, Rerum Novarum, Social Teaching*.

² Pranyoto.

penduduknya berusia produktif antara 15-64 tahun.³ Namun ironisnya, di balik optimisme data tersebut, tren pengangguran terbuka pemuda usia 15-24 tahun di Indonesia masih cukup tinggi yakni mencapai 9,25% berdasarkan data Agustus 2022, atau setara 5,83 juta orang.⁴ Apalagi, angka ini bahkan meningkat dibanding tahun 2021 yang sebesar 8,7%.⁵

Apabila bonus demografi tidak diimbangi dengan lapangan kerja yang memadai, hal ini berisiko menimbulkan dampak buruk secara ekonomi dan sosial. Beberapa studi menunjukkan bahwa pengangguran pemuda berkorelasi dengan meningkatnya angka kemiskinan, stunting, dan masalah sosial lainnya (Sharma Arunodoy & Turnbull Sarah 2012; Carvalho & Rokicki, 2022).

Dalam konteks ajaran Gereja Katolik, terdapat prinsip yang mencolok melalui konsep pembangunan manusia secara menyeluruh.⁶ Prinsip ini tidak hanya menjadi bagian tak terpisahkan dari dokumen-dokumen seperti *Rerum Novarum*, *Populorum Progressio*, dan *Gaudium et Spes*, tetapi juga menandai esensi pandangan Gereja terhadap kesejahteraan umat manusia.⁷ Pengangguran pemuda yang berkepanjangan bertentangan dengan prinsip tersebut.

Penelitian Pritchett & Beatty (2014) yang berjudul "From schooling goals to learning goals" publikasi Bank Dunia mengkaji dinamika bonus demografi di Indonesia.⁸ Penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam window of opportunity untuk bisa memanfaatkan bonus demografi melalui penguatan kualitas pendidikan dan kesempatan kerja.⁹ Namun, penelitian ini belum secara spesifik membahas peran Gereja dalam hal ini.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Jayathilake (2020) dengan judul "The Impact of Unemployed Youth on National Development in Sri Lanka" publikasi *Journal of Emerging Issues in Economics, Finance and Banking* meneliti dampak pengangguran terhadap pemuda di Sri Lanka. Temuan studi menunjukkan bahwa pengangguran pemuda di Sri Lanka berkorelasi dengan meningkatnya angka kemiskinan, kriminalitas, stunting, dan masalah sosial lainnya. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji konteks Indonesia.

Lalu, Carvalho & Rokicki (2022) dalam studi berjudul "Youth Unemployment and Child Stunting in Congo" yang dipublikasikan *PLOS One* menemukan bahwa tingginya angka

³ Thohir Afandi, "BONUS DEMOGRAFI 2030-2040: STRATEGI INDONESIA TERKAIT KETENAGAKERJAAN DAN PENDIDIKAN" (Jakarta, 2017), <https://www.bappenas.go.id/index.php/berita/bonus-demografi-2030-2040-strategi-indonesia-terkait-ketenagakerjaan-dan-pendidikan-nnQGn>.

⁴ Badan Pusat Statistik, "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2022," *Berita Resmi Statistik* (Jakarta, 2022), <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html>.

⁵ Badan Pusat Statistik.

⁶ Konsili Vatikan II, *Gaudium et Spes*, ed. R. Hardawiryana (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi WAlI Gereja Indonesia, 2021), <https://doi.org/10.4324/9780203930847-17>.

⁷ Mali Mateus, "Gereja Dan Keterlibatannya Dalam Dunia Refleksi Pastoral Atas *Gaudium Et Spes*," *Jurnal Teologi* 2, no. 2 (2013): 139–50, <https://doi.org/10.24071/jt.v2i2.441>.

⁸ Amanda Beatty and Lant Pritchett, "From Schooling Goals to Learning Goals How Fast Can Student Learning CGD Policy Paper 2012," *CGD Polici Paper 012* (Washington, DC, 2013), <http://www.cgdev.org/content/publications/detail/1426531>.

⁹ Ibid.

pengangguran pemuda di Kongo berdampak pada kenaikan stunting pada anak-anak.¹⁰ Meski demikian, penelitian ini tidak secara khusus mengkaji peran institusi keagamaan seperti Gereja dalam upaya pengentasan permasalahan tersebut.

Kesenjangan pada literatur terdahulu dalam topik ini terletak pada belum banyaknya kajian yang secara khusus membahas peran Gereja Katolik Indonesia dalam upaya pengentasan masalah pengangguran pemuda di tengah momentum bonus demografi. Padahal, Gereja Katolik sebagai institusi keagamaan memiliki ajaran sosial yang sangat relevan dengan isu ketenagakerjaan dan pemberdayaan kaum muda ini, yaitu prinsip keadilan sosial, kesejahteraan semesta, solidaritas, subsidiaritas, dan terutama prinsip pembangunan manusia seutuhnya sebagaimana tercantum dalam dokumen-dokumen ensiklik *Rerum Novarum* (Paus Leo XIII, 1891),¹¹ *Populorum Progressio* (Paus Paulus VI, 1967),¹² searah dengan semangat Konsili Vatikan II. Selain itu, Gereja juga memiliki potensi jaringan paroki dan yayasan sosial yang dapat secara aktif membantu program-program pengentasan pengangguran bagi pemuda Indonesia pada masa bonus demografi saat ini.

Oleh sebab itu, kajian yang secara khusus mengeksplorasi peranan dan potensi kontribusi Gereja Katolik patut untuk dilakukan guna mengisi kesenjangan literatur yang ada.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada bagaimana Gereja Katolik dapat memanfaatkan potensinya dalam mengatasi pengangguran pemuda di era bonus demografi. Melalui analisis berdasarkan ajaran sosial Gereja, khususnya pada prinsip martabat manusia, solidaritas, dan keadilan integral, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan rekomendasi program-program strategis yang dapat diimplementasikan oleh Gereja. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menghadapi tantangan sosial-ekonomi yang dihadapi oleh pemuda Indonesia dan memaksimalkan manfaat dari momentum bonus demografi yang akan datang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan/literatur. Menurut Creswell (2018), studi literatur sangat tepat digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis teori, konsep, serta temuan studi terdahulu terkait topik tertentu secara mendalam dan komprehensif.¹³

¹⁰ João Paulo Carvalho and Bartholomew Rokicki, "Youth Unemployment and Child Stunting in Congo," *Journal of African Development* 18, no. 2 (2022): 105–22, <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/23967394221122365>.

¹¹ Ensiklik, Paus Leo XIII, and tentang Keadaan Kaum Buruh, *Rerum Novarum (Hal-hal Baru)*, ed. R. (Penerj.) Hardawiryana, *Integration in Rome and in the Roman World* (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2022).

¹² Paus Paulus VI, *Populorum Progressio (Perkembangan Bangsa-Bangsa)*, ed. Alfons S. Suhardi, *Teocomunicação*, vol. Seri Dokum (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2021), <https://doi.org/10.15448/0103-314x.2022.1.42322>.

¹³ John W. Creswell and J. David Creswell, *Mixed Methods Procedures*, ed. Helen Salmon, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (London: Sage Publications, Inc, 2018).

Pendapat senada dikemukakan oleh Snyder (2019) yang menjelaskan studi literatur sebagai salah satu pendekatan utama dalam penelitian kualitatif guna melakukan telaah mendalam atas fenomena melalui beragam sumber data kepustakaan yang relevan.¹⁴

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan/literatur. Hal ini dilakukan untuk menelaah secara mendalam dokumen-dokumen resmi Gereja Katolik yang relevan dengan topic kajian yaitu penanganan masalah pengangguran pemuda dan pemanfaatan bonus demografi Indonesia ditinjau dari perspektif ajaran sosial Katolik.¹⁵

Sumber utama data penelitian adalah dokumen ajaran sosial Gereja itu sendiri seperti ensiklik, hasil Konsili Vatikan II, dan literatur teologis lainnya yang membahas topik terkait ketenagakerjaan, keadilan sosial dan pembangunan manusia. Selain itu, buku, jurnal ilmiah, dan data statistik resmi juga dijadikan rujukan pelengkap.

No	Penulis	Judul	Tahun	Penerbit / Situs Web
1	Afandi, T.	Bonus Demografi 2030-2040: Strategi Indonesia Terkait Ketenagakerjaan Dan Pendidikan	2017	Kementerian PPN/Bappenas
2	Afandi, Thohir	BONUS DEMOGRAFI 2030-2040: STRATEGI INDONESIA TERKAIT KETENAGAKERJ AAN DAN PENDIDIKAN	2017	Kementerian PPN/Bappenas, https://www.bappenas.go.id/index.php/berita/bonus-demografi-2030-2040-strategi-indonesia-terkait-ketenagakerjaan-dan-pendidikan-nnQGn
3	Arini, Sabrina	Cara Gereja Memperjuangkan Keadilan Dalam Masyarakat	2024	BersamaKristus, https://bersamakristus.org/cara-gereja-memperjuangkan-keadilan/
4	Badan Pusat Statistik	Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2022	2022	Berita Resmi Statistik, https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html
5	Badan Pusat Statistik	Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023	2023	Berita Resmi Statistik, https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-

¹⁴ Hannah Snyder, "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines," *Journal of Business Research* 104, no. August (2019): 333–39, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.

¹⁵ Philip John Hanes, *The Development of Catholic Social Teaching: Theological Reflection on Political Practice* (Toronto: University of Toronto Press Incorporated, 2023).

				45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html
6	Beatty, Amanda, and Lant Pritchett	From Schooling Goals to Learning Goals How Fast Can Student Learning CGD Policy Paper 2012	2013	CGD Polici Paper 012, http://www.cgdev.org/content/publications/detail/1426531
7	Benediktus XVI	Caritas in Veritate (Kasih Dalam Kebenaran)	2009	Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia
8	Berita Keuskupan Agung Medan	BUMKA Sebagai Inkubator Technopreneur Muda	2024	https://www.kam.or.id/berita/2022/09/20/bumka-sebagai-inkubator-technopreneur-muda/
9	Catholic Church. National Conference of Catholic Bishops	Economic Justice for All: Pastoral Letter on Catholic Social Teaching and the U.S. Economy	1986	United States Catholic Conference. Office of Publishing and Promotion Services, http://www.amazon.com/Economic-justice-all-Publication-Publishing/dp/1555861016
10	Creswell, John W., and J. David Creswell	Mixed Methods Procedures. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches	2018	Sage Publications, Inc
11	Dalensang, Remelia, and Melky Molle	Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital	2021	Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja, https://doi.org/10.37368/ja.v5i2.189
12	Ensiklik, Paus Leo XIII	RERUM NOVARUM (HAL-HAL BARU)	2022	Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia
13	Florisan, Yosef Maria, Paul Budi Kleden, and Otto Gusti Madung	Kompendium Ajaran Sosial Gereja	2009	Ledalero

14	Gaviria, Daniel Alberto Grajales, et al.	Influence of the Fourth Industrial Revolution on the Ethics of the Colombian Accounting Professional	2022	Procedia Computer Science, https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.12.065
15	Griffin, B Y Beth	Catholic Labor Network: Defending Workers During and Beyond the Pandemic	2021	https://www.usccb.org/resources/2021-cchd-newsletter-3.pdf
16	Hanes, Philip John	The Development of Catholic Social Teaching: Theological Reflection on Political Practice	2023	University of Toronto Press Incorporated
17	Himes, Kenneth R.	Modern Catholic Social Teaching	2018	Georgetown University Press
18	João Paulo Carvalho and Bartholome w Rokicki	Youth Unemployment and Child Stunting in Congo	2022	Journal of African Development, https://doi.org/https://doi.org/10.1177/23967394221122365
19	Khairunnisa , Andi Akhirah	Penerapan Prinsip-Prinsip Hak Asasi Manusia Dalam Pembentukan Produk Hukum Oleh Pemerintah Daerah	2018	Jurnal Manajemen Pemerintahan
20	Konsili Vatikan II	Gaudium et Spes	2021	Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia, https://doi.org/10.4324/9780203930847-17
21	Kristiono, Rahmat	Bonus Demografi Sebagai Peluang Pelayanan Misi Gereja Di Kalangan Muda-Mudi	2019	Jurnal Teologi Berita Hidup, https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i2.10
22	Lebang, Audy Haryanto	Spiritualitas Pemuda Dan Kesiapannya Menjadi Presbiter Di Gereja Protestan	2020	Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i9.1585

		Di Indonesia Bagian		
23	Masita, Hana	10 Prinsip Good Governance Dalam Tata Kelola Pemerintahan Terlengkap	n.d.	GuruPPKN.com, https://guruppkn.com/prinsip-good-governance
24	Mateus, Mali	Gereja Dan Keterlibatannya Dalam Dunia Refleksi Pastoral Atas Gaudium Et Spes	2013	Jurnal Teologi, https://doi.org/10.24071/jt.v2i2.441
25	Michelsen, Michael W.	Menjangkau Para Pengangguran: Bagaimana Gereja Tergerak Untuk Melayani Ketika Tingkat Pengangguran Terus Meningkat	2009	chrisiantoday, https://c3i.sabda.org/menjangkau_para_pengangguran_bagaimana_gereja_tergerak_untuk_melayani_ketika_tingkat_pengangguran_tes
26	Mirsel, Robert	Kebebasan Beragama Di Indonesia Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia	2022	Jurnal Ledalero, https://doi.org/10.31385/jl.v21i1.269.51-69
27	Mubarak, Abdul Malik	Ganjar Gagasan Program SMK Gratis Bagi Keluarga Kurang Mampu	2023	sindonews, https://nasional.sindonews.com/read/1288397/12/ganjar-gagasan-program-smk-gratis-bagi-keluarga-kurang-mampu-1703945526
28	Paulus II, Yohanes	Membangun Perdamaian: Menghormati Kelompok Minoritas	1989	Seri Dokumen Gerejawi No. 4
29	Paulus VI, Paus	Populorum Progressio (Perkembangan Bangsa-Bangsa)	2021	Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia, https://doi.org/10.15448/0103-314x.2022.1.42322
30	Pengangguran, Masalah, and Sosial Gereja	Masalah Pengangguran Dalam Ajaran Sosial Gereja Dan Ekonomi	2018	Jurnal Sosial Gereja

31	Pranyoto, Yohanes Hendro	Makna Kerja Dalam Ajaran Sosial Gereja Ditinjau Dari Perspektif Ensiklik Laborem Exercens Dan Ensiklik Rerum Novarum	2017	Jurnal Sepakat
32	Rls	PT RAPP Salurkan Program CSR 2022 Bidang Pendidikan Dalam Bentuk Beasiswa Kurang Mampu	2022	antarariau, https://riau.antaranews.com/berita/312437/pt-rapp-salurkan-program-csr-2022-bidang-pendidikan-dalam-bentuk-beasiswa-kurang-mampu
33	Saputri, Nurul Aulia Dwi, et al.	Strategi Penanggulangan Horizontal Education Mismatch Pada Masyarakat	2023	Jurnal Pendidikan
34	Snyder, Hannah	Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines	2019	Journal of Business Research, https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039
35	Terjemahan Piet Go, O.Carm	Imam, Gembala, Dan Pemimpin Paroki	2002	Seri Dokumen Gerejawi No. 14
36	Wui, Rachel	Prinsip Ajaran Sosial Gereja	2024	BersamaKristus, https://bersamakristus.org/prinsip-ajaran-sosial-gereja/

Melalui kajian kepustakaan yang intensif tersebut, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam atas ajaran sosial Gereja terkait isu pengangguran pemuda dan bonus demografi, lalu menganalisisnya untuk merumuskan implikasi dan rekomendasi kebijakan praktis yang bisa diterapkan. Dengan demikian, studi literatur yang komprehensif ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan penelitian secara optimal.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Tinjauan Teori Ajaran Sosial Gereja Katolik

Ajaran Sosial Gereja Katolik memiliki tiga prinsip dasar yang menjadi landasan konseptual penting dalam menganalisis permasalahan sosial, termasuk pengangguran pemuda dan pemanfaatan bonus demografi Indonesia.¹⁶ Prinsip-prinsip tersebut adalah martabat

¹⁶ Kenneth R. Himes, *Modern Catholic Social Teaching*, 2nd ed. (Georgetown: Georgetown University Press, 2018).

manusia, solidaritas, dan keadilan menyeluruh (integral).¹⁷ Prinsip martabat manusia menekankan nilai intrinsik setiap individu sebagai ciptaan Allah, yang berhak mendapatkan pengakuan, perlakuan adil, dan penghormatan atas hak-hak dasarnya.¹⁸ Prinsip solidaritas menekankan semangat kebersamaan dan keterlibatan aktif dalam membantu sesama, terutama mereka yang menderita dan tertindas.¹⁹ Sementara itu, prinsip keadilan menyeluruh memahami keadilan bukan hanya dari sisi hukum dan politik, tetapi juga dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, antargenerasi, dan ekologis secara luas.²⁰ Ketiga prinsip ini saling terkait dan melengkapi, membentuk fondasi pemikiran Gereja Katolik dalam menanggapi berbagai persoalan sosial.²¹ Dalam konteks Indonesia, prinsip-prinsip ini dapat menjadi panduan dalam merumuskan kebijakan dan langkah-langkah konkret untuk mengatasi pengangguran pemuda dan mengoptimalkan potensi bonus demografi, dengan tetap menjunjung tinggi martabat manusia, memperkuat solidaritas sosial, dan mewujudkan keadilan yang menyeluruh bagi seluruh lapisan masyarakat

3.2. Gambaran Pengangguran Pemuda Indonesia

3.2.1. Data dan Fakta Pengangguran Pemuda Indonesia

Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilakukan Badan Pusat Statistik pada kuartal II tahun 2022 menunjukkan tingkat pengangguran terbuka di kalangan pemuda Indonesia (rentang usia 16-30 tahun) mencapai 9,25%.²² Angka ini setara dengan 2,6 juta pemuda yang dikategorikan sebagai pengangguran terbuka, dan tercatat lebih tinggi dibandingkan tingkat pengangguran nasional secara keseluruhan, yaitu sebesar 5,95%.²³

Secara lebih spesifik, rilis data Sakernas juga menyebutkan tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi di kalangan anak muda berusia 25-29 tahun mencapai 9,41% pada periode yang sama.²⁴ Sedangkan untuk lulusan SMA dan sederajat, penganggurannya mencapai 13,28% dan untuk lulusan SMP dan sederajat sebesar 7,93%.²⁵ Angka-angka ini jelas cukup memprihatinkan dan menggambarkan realitas surplus pengangguran yang dialami pemuda Indonesia saat ini.

Data BPS tersebut sejalan dengan temuan survei yang diadakan oleh lembaga riset independen, yang menunjukkan 9 dari 10 pencari kerja pemuda (usia 16-30 tahun) mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan baru dalam 6 bulan terakhir.²⁶ Potret pengangguran pemuda

¹⁷ Yosef Maria Florisan, Paul Budi Kleden, and Otto Gusti Madung, *Kompendium Ajaran Sosial Gereja* (Maumere: Ledalero, 2009).

¹⁸ Florisan, Kleden, and Madung.

¹⁹ Florisan, Kleden, and Madung. No. 193

²⁰ Rachel Wui, "Prinsip Ajaran Sosial Gereja," BersamaKristus, accessed March 4, 2024, <https://bersamakristus.org/prinsip-ajaran-sosial-gereja/>.

²¹ Himes, *Modern Catholic Social Teaching*.

²² Badan Pusat Statistik, "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2022."

²³ Ibid.

²⁴ T Afandi, "Bonus Demografi 2030-2040: Strategi Indonesia Terkait Ketenagakerjaan Dan Pendidikan," *Kementerian PPN/Bappenas*, 2017, 22.

²⁵ Badan Pusat Statistik, "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2022."

²⁶ Badan Pusat Statistik, "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023," *Badan Pusat Statistik*, no. 35 (2023): 1–28, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>.

Indonesia memang cukup serius. Hal ini penting mendapat perhatian dan langkah mitigasi dari berbagai pihak.

3.2.2. Faktor Penyebab

Tingginya angka pengangguran kaum muda di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Pertama, laporan Bank Dunia (2021) dan Bappenas (2021) menunjukkan bahwa melambatnya pertumbuhan ekonomi dalam 3 tahun terakhir turut berkontribusi.²⁷ Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 hanya mencapai -2,1% akibat kontraksi sektor-sektor produktif selama pandemi COVID-19.²⁸ Walaupun mulai pulih di angka 3,7% pada 2021 dan diproyeksikan 5% pada 2022, namun dinilai masih belum cukup kuat untuk menciptakan ekspansi lapangan kerja baru yang masif, khususnya dalam menyerap ribuan lulusan universitas dan vokasi setiap tahunnya.²⁹

Selain itu, kecenderungan pemuda Indonesia dalam memilih pekerjaan juga sangat selektif dan kurang fleksibel. Banyak lowongan kerja di sektor produksi, konstruksi, keperawatan, hingga pendamping disabilitas yang menawarkan gaji di atas rata-rata UMR tidak juga mampu menarik minat pemuda untuk melamar. Mereka lebih memilih menunggu pekerjaan ideal sesuai passion yang kerap sulit didapatkan.³⁰ Kondisi ini ikut mendorong panjangnya antrean pengangguran di kalangan pemuda lulusan perguruan tinggi maupun vokasi.

Selain itu, skills gap atau ketimpangan kompetensi yang dimiliki pemuda belum sepenuhnya sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan industri turut menyumbang tingginya pengangguran kaum muda di Indonesia (OECD, 2018; Ratnata, 2022).³¹ Program pendidikan dan pelatihan vokasional bagi pemuda masih perlu terus ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitasnya agar lebih relevan dan dapat diterima pasar.

3.3. Penerapan Ajaran Sosial Gereja

3.3.1. Upaya Gereja Atasi Pengangguran Pemuda

Gereja memiliki peran penting dalam membantu pemuda menghadapi tantangan pengangguran⁸. Salah satu contohnya adalah pelayanan Career Solutions yang diluncurkan oleh organisasi amal internasional Gereja Katolik, Caritas di Spanyol yang bekerja sama dengan organisasi lain untuk mempromosikan pekerjaan yang layak dan membantu orang-orang yang menganggur.³² Gereja juga berupaya memberikan pembinaan dan pemberdayaan bagi pemuda, serta memberikan pemahaman kepada pemuda mengenai tugas dan panggilan gereja.³³

²⁷ Afandi, "Bonus Demografi 2030-2040: Strategi Indonesia Terkait Ketenagakerjaan Dan Pendidikan."

²⁸ Badan Pusat Statistik, "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023."

²⁹ Ibid.

³⁰ Badan Pusat Statistik, "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2022."

³¹ Afandi, "Bonus Demografi 2030-2040: Strategi Indonesia Terkait Ketenagakerjaan Dan Pendidikan."

³² Maria José Atienza, "What Does the Church Do for Employment?," 2021, <https://omnesmag.com/en/focus/what-the-church-does-for-employment/>.

³³ XV Ordinary General Assembly of The Synod of Bishops, "Instrumentum Laboris Young People, the Faith and Vocational Discernment," 2018, 66.

Di samping itu Gereja dapat mendukung program pendidikan dan pelatihan kerja, mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan, dan mendorong kebijakan yang adil dan inklusif.³⁴

3.3.2. Kebijakan Gereja Pemanfaatan Bonus Demografi

Gereja memandang bonus demografi sebagai peluang untuk mewartakan Injil dan membawa pengaruh signifikan bagi pertumbuhan gereja di kalangan muda.³⁵ Gereja Ramah Anak (GRA) menjadi salah satu upaya gereja dalam menghadapi bonus demografi. GRA menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, bertumbuh kembang, berpartisipasi dalam iman Kristiani dan mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.³⁶

Bonus demografi adalah fenomena di mana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak daripada penduduk non-produktif. Di Indonesia, bonus demografi diprediksi akan terjadi pada tahun 2020-2030.³⁷ Pemerintah Indonesia telah menjalankan lima strategi untuk memaksimalkan pemanfaatan bonus demografi, yang mencakup program intervensi di bidang kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial.

Dalam konteks ini, Gereja dapat berperan penting dalam mempromosikan pembangunan manusia dalam konteks bonus demografi. Misalnya, Gereja dapat mendukung pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, serta program-program yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan individu.

Beberapa program yang ada antara lain pelatihan keterampilan teknis, kewirausahaan, maupun bimbingan karir yang memanfaatkan relawan dan sumber daya yang tersedia di lingkup paroki setempat.³⁸ Program seperti ini dapat bermitra dengan dinas ketenagakerjaan, perguruan tinggi, hingga komunitas profesi terkait agar lebih terstruktur dan berkelanjutan. Sasaran program adalah pemuda usia sekolah hingga fresh graduate yang menganggur maupun under employed.

Selain itu program beasiswa pendidikan SMK/kursus bagi putra/putri warga paroki dari keluarga kurang mampu dapat menjadi andalan untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing pemuda agar lebih siap bersaing di pasar kerja seperti program ASAK (Ayo Sekolah Ayo Kuliah) yang sudah terlaksana sejak beberapa tahun yang lalu.³⁹ Pemuda lulusan SMA/SMK yang belum bekerja juga dapat didata profile maupun kompetensinya untuk kemudian

³⁴ Atienza, "What Does the Church Do for Employment?"

³⁵ Rahmat Kristiono, "Bonus Demografi Sebagai Peluang Pelayanan Misi Gereja Di Kalangan Muda-Mudi," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 2 (2019): 174–82, <https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i2.10>.

³⁶ Remelia Dalensang and Melky Molle, "Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 5, no. 2 (2021): 255–71, <https://doi.org/10.37368/ja.v5i2.189>.

³⁷ Afandi, "BONUS DEMOGRAFI 2030-2040: STRATEGI INDONESIA TERKAIT KETENAGAKERJAAN DAN PENDIDIKAN."

³⁸ B Y Beth Griffin, "Catholic Labor Network : Defending Workers During and Beyond the Pandemic," 2021, <https://www.usccb.org/resources/2021-cchd-newsletter-3.pdf>.

³⁹ Keuskupan Agung Jakarta, "Tentang ASAK KAJ," 2021, https://ayosekolah.org/post/kaj/Tentang_ASAK_KAJ.

dijadikan database guna disalurkan pada program bursa kerja antar paroki maupun dengan institusi mitra di daerahnya.⁴⁰

Menjalani kerja sama dengan perusahaan/industri untuk membuka kesempatan magang atau rekrutmen khusus putra/putri warga paroki juga bisa menjadi terobosan menjanjikan seperti yang sudah dilakukan beberapa organisasi yang ada, yaitu catholicjobs.com dan juga CCHD (Catholic Campaign for Human Development) Internship.⁴¹ Program magang ini tentu dengan mempertimbangkan kualifikasi pendidikan, minat dan kompetensi pemuda sesuai kebutuhan dunia kerja agar lebih fit.

Singkatnya, dengan menjalankan program-program strategis dan kolaboratif jangka pendek tersebut, menunjukkan peran serta Gereja dalam upaya mengentaskan pengangguran dan memberdayakan kompetensi pemuda kian optimal, seiring dengan dilaluinya momentum bonus demografi yang berharga ini.

3.4. Rekomendasi Program Prioritas Gereja

Sebagai institusi keagamaan yang memiliki jangkauan hingga ke pelosok nusantara, Gereja Katolik memiliki peluang strategis untuk mengimplementasikan beragam program prioritas dalam jangka pendek guna turut membantu menjawab permasalahan pengangguran di kalangan pemuda Indonesia. Dalam jangka panjang, Gereja dapat menginisiasi program berskala besar seperti pendirian Institute Pemberdayaan Pemuda (IPP) tingkat keuskupan dengan kurikulum internasional, program CSR bersama pemerintah dan perusahaan besar untuk mendirikan sekolah kejuruan⁴², serta institute riset & pengembangan untuk mendukung technopreneurship.⁴³ Untuk menjamin keberlanjutan, BUMKA (Badan Usaha Milik Keuskupan Agung) dapat dikembangkan menjadi unit usaha skala besar yang berfungsi sebagai inkubator bagi technopreneur muda.⁴⁴ Dengan program-program ini, Gereja dapat memaksimalkan kontribusi positif generasi muda Indonesia pada masa bonus demografi.

3.5. Implementasi Program dan Tantangan

Dalam rangka mengimplementasikan program-program pemberdayaan pemuda guna mengentaskan pengangguran dan memanfaatkan peluang bonus demografi secara maksimal, Gereja bakal menghadapi sejumlah kendala. Salah satu hambatan utama adalah sumber daya keuangan dan SDM yang terbatas, lantaran selama ini sebagian besar kegiatan

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Catholic Campaign for Human Development, "CCHD Internships," 2024, <https://www.usccb.org/issues-and-action/get-involved/internships>.

⁴² RIs, "PT RAPP Salurkan Program CSR 2022 Bidang Pendidikan Dalam Bentuk Beasiswa Kurang Mampu," *antarariau*, 2022, <https://riau.antaranews.com/berita/312437/pt-rapp-salurkan-program-csr-2022-bidang-pendidikan-dalam-bentuk-beasiswa-kurang-mampu>.

⁴³ Abdul Malik Mubarak, "Ganjar Gagasan Program SMK Gratis Bagi Keluarga Kurang Mampu Artikel Ini Telah Diterbitkan Di Halaman SINDOnews.Com Pada Sabtu, 30 Desember 2023 - 20:18 WIB Oleh Abdul Malik Mubarak Dengan Judul 'Ganjar Gagasan Program SMK Gratis Bagi Keluarga Kurang Mampu'," *sindonews* (Jakarta, 2023), <https://nasional.sindonews.com/read/1288397/12/ganjar-gagas-program-smk-gratis-bagi-keluarga-kurang-mampu-1703945526>.

⁴⁴ "BUMKA Sebagai Inkubator Technopreneur Muda," *Berita Keuskupan Agung Medan*, accessed March 4, 2024, <https://www.kam.or.id/berita/2022/09/20/bumka-sebagai-inkubator-technopreneur-muda/>.

paroki/keuskupan masih berfokus pada hal-hal rutin belum berskala pemberdayaan.⁴⁵ Ini mengharuskan kerja sama secara luas dengan institusi luar agar program berjalan optimal.

Di sisi lain, tantangan lainnya datang dari sebagian mentalitas pemuda dan orangtua yang masih berorientasi ‘kerja kantoran’, sehingga enggan mengikuti program pelatihan kejuruan dan keterampilan teknis meski prospek kerjanya lebih cerah di era revolusi industri 4.0.⁴⁶ Diperlukan edukasi masif agar mindset ini berubah. Terkait dunia pendidikan, isu mismatch juga kerap terjadi antara kompetensi lulusan SMK/kursus dengan standar keahlian yang dibutuhkan industri modern saat ini.⁴⁷

Tantangan lainnya, stigma negatif masyarakat pada pekerja informal dan entrepreneur pemula masih kuat, membuat banyak pemuda takut untuk mulai berwirausaha sendiri.⁴⁸ Maka, dibutuhkan model pendampingan yang intensif agar pemuda bisa berhasil merintis usaha baru. Dengan strategi yang adaptif menghadapi kendala-kendala tadi, diharapkan peran serta Gereja dalam program pemberdayaan pemuda bisa optimal dan bermanfaat maksimal dalam rangka memanfaatkan momentum bonus demografi 2030.

4. Simpulan

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang peran potensial Gereja Katolik dalam mengatasi pengangguran pemuda di era bonus demografi Indonesia.

Pertama, studi ini mengungkapkan bahwa ajaran sosial Gereja Katolik, yang berpijak pada prinsip-prinsip martabat manusia, solidaritas, dan keadilan integral, menyediakan kerangka etis dan konseptual yang kuat untuk menangani masalah pengangguran pemuda. Prinsip-prinsip ini tidak hanya sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, tetapi juga memberikan landasan moral bagi tindakan konkret dalam memberdayakan kaum muda.

Kedua, penelitian ini mengidentifikasi beberapa peluang strategis bagi Gereja Katolik untuk berkontribusi secara nyata. Melalui jaringan parokinya yang luas, Gereja memiliki potensi untuk mengimplementasikan berbagai program pemberdayaan pemuda, mulai dari pelatihan keterampilan hingga program inkubasi wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa institusi keagamaan dapat memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan antara kebijakan pemerintah dan implementasi di tingkat akar rumput.

Ketiga, studi ini menyoroti pentingnya pendekatan kolaboratif dalam mengatasi pengangguran pemuda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kerjasama antara Gereja,

⁴⁵ O.Carm Terjemahan Piet Go, “Imam, Gembala, Dan Pempimpin Paroki,” *Seri Dokumen Gerejawi No. 14*, no. 64 (2002).

⁴⁶ Daniel Alberto Grajales Gaviria et al., “Influence of the Fourth Industrial Revolution on the Ethics of the Colombian Accounting Professional,” *Procedia Computer Science* 215 (2022): 626–41, <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.12.065>.

⁴⁷ Nurul Aulia Dwi Saputri, Saskia Nurul Aida Pursari, and Fahri Ramadhan, “Strategi Penanggulangan Horizontal Education Mismatch Pada Masyarakat STRATEGI PENANGGULANGAN HORIZONTAL EDUCATION STRATEGIES TO ADDRESS HORIZONTAL EDUCATION MISMATCH IN THE COMMUNITY OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL GRADUATES AS A STEP TOWARD OPTIMIZING INDONES,” no. October (2023): 0–16.

⁴⁸ Saputri, Pursari, and Fahri Ramadhan.

pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil sangat diperlukan untuk mengoptimalkan dampak program-program pemberdayaan pemuda.

Kontribusi utama penelitian ini terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terletak pada integrasinya yang unik antara ajaran sosial Katolik, teori pembangunan ekonomi, dan analisis kebijakan publik dalam konteks bonus demografi Indonesia. Studi ini membuka perspektif baru tentang bagaimana institusi keagamaan dapat berperan sebagai agen perubahan sosial-ekonomi yang efektif.

Secara khusus, penelitian ini memperkaya literatur tentang peran agama dalam pembangunan dengan mendemonstrasikan bagaimana prinsip-prinsip teologis dapat diterjemahkan menjadi program-program praktis yang relevan dengan tantangan kontemporer. Hal ini memberikan kontribusi penting bagi diskursus akademik tentang interseksi antara agama, kebijakan publik, dan pembangunan ekonomi.

Lebih lanjut, studi ini juga memberikan kerangka konseptual yang dapat digunakan untuk menganalisis peran potensial institusi keagamaan lainnya dalam menangani isu-isu sosial-ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi studi Katolik, tetapi juga membuka jalan bagi penelitian komparatif lintas agama dalam konteks pembangunan nasional.

Meskipun demikian, penting untuk mengakui keterbatasan penelitian ini. Pertama, studi ini terutama mengandalkan analisis dokumen dan data sekunder, tanpa melakukan penelitian lapangan langsung. Akibatnya, temuan-temuan mungkin kurang mencerminkan realitas implementasi di lapangan.

Kedua, fokus penelitian pada Gereja Katolik, meskipun memberikan analisis mendalam, juga membatasi generalisasi temuan terhadap konteks keagamaan yang lebih luas di Indonesia. Ketiga, meskipun studi ini mengusulkan beberapa program konkret, evaluasi mendalam tentang kelayakan dan efektivitas program-program tersebut masih perlu dilakukan.

Untuk mengatasi keterbatasan ini, penelitian lebih lanjut dengan metode campuran yang melibatkan survei lapangan, wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan, dan studi kasus program yang sudah berjalan akan sangat bermanfaat. Selain itu, studi komparatif yang melibatkan berbagai institusi keagamaan di Indonesia dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran agama dalam mengatasi pengangguran pemuda dan mengoptimalkan bonus demografi.

Terakhir, penelitian longitudinal yang mengikuti implementasi dan dampak program-program yang diusulkan dalam jangka panjang akan sangat berharga untuk menilai efektivitas pendekatan berbasis agama dalam mengatasi tantangan sosial-ekonomi kontemporer. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita saat ini, tetapi juga membuka jalan bagi penelitian masa depan yang lebih mendalam dan komprehensif.

5. Kepustakaan

Afandi, T. "Bonus Demografi 2030-2040: Strategi Indonesia Terkait Ketenagakerjaan Dan Pendidikan." *Kementerian PPN/Bappenas*, 2017, 22.

Afandi, Thohir. "BONUS DEMOGRAFI 2030-2040: STRATEGI INDONESIA TERKAIT

- KETENAGAKERJAAN DAN PENDIDIKAN.” Jakarta, 2017.
<https://www.bappenas.go.id/index.php/berita/bonus-demografi-2030-2040-strategi-indonesia-terkait-ketenagakerjaan-dan-pendidikan-nnQGn>.
- Atienza, Maria José. “What Does the Church Do for Employment?,” 2021.
<https://omnesmag.com/en/focus/what-the-church-does-for-employment/>.
- Badan Pusat Statistik. “Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2022.” *Berita Resmi Statistik*. Jakarta, 2022. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html>.
- . “Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023.” *Badan Pusat Statistik*, no. 35 (2023): 1–28. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>.
- Beatty, Amanda, and Lant Pritchett. “From Schooling Goals to Learning Goals How Fast Can Student Learning CGD Policy Paper 2012.” *CGD Polici Paper 012*. Washington, DC, 2013. <http://www.cgdev.org/content/publications/detail/1426531>.
- Berita Keuskupan Agung Medan. “BUMKA Sebagai Inkubator Technopreneur Muda.” Accessed March 4, 2024. <https://www.kam.or.id/berita/2022/09/20/bumka-sebagai-inkubator-technopreneur-muda/>.
- Bishops, XV Ordinary General Assembly of The Synod of. “Instrumentum Laboris Young People , the Faith and Vocational Discernment,” 2018, 66.
- Catholic Campaign for Human Development. “CCHD Internships,” 2024.
<https://www.usccb.org/issues-and-action/get-involved/internships>.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. *Mixed Methods Procedures*. Edited by Helen Salmon. *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed M Ethods Approaches*. 5th ed. London: Sage Publications, Inc, 2018.
- Dalensang, Remelia, and Melky Molle. “Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital.” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 5, no. 2 (2021): 255–71. <https://doi.org/10.37368/ja.v5i2.189>.
- Ensiklik, Paus Leo XIII, and tentang Keadaan Kaum Buruh. *RERUM NOVARUM (HAL-HAL BARU)*. Edited by R. (Penerj.) Hardawiryana. *Integration in Rome and in the Roman World*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2022.
- Florisan, Yosef Maria, Paul Budi Kleden, and Otto Gusti Madung. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. Maumere: Ledalero, 2009.
- Gaviria, Daniel Alberto Grajales, Orlando Carmelo Catellanos Polo, Eliana María Cataño Martínez, and David Alberto García-Arango. “Influence of the Fourth Industrial Revolution on the Ethics of the Colombian Accounting Professional.” *Procedia Computer Science* 215 (2022): 626–41. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.12.065>.
- Griffin, B Y Beth. “Catholic Labor Network : Defending Workers During and Beyond the Pandemic,” 2021. <https://www.usccb.org/resources/2021-cchd-newsletter-3.pdf>.
- Hanes, Philip John. *The Development of Catholic Social Teaching: Theological Reflection on Political Practice*. Toronto: University of Toronto Press Incorporated, 2023.
- Himes, Kenneth R. *Modern Catholic Social Teaching*. 2nd ed. Georgetown: Gergetown University Press, 2018.
- João Paulo Carvalho and Bartholomew Rokicki. “Youth Unemployment and Child Stunting in Congo.” *Journal of African Development* 18, no. 2 (2022): 105–22.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/23967394221122365>.

- Keuskupan Agung Jakarta. "Tentang ASAK KAJ," 2021.
https://ayosekolah.org/post/kaj/Tentang_ASAK_KAJ.
- Konsili Vatikan II. *Gaudium et Spes*. Edited by R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2021.
<https://doi.org/10.4324/9780203930847-17>.
- Kristiono, Rahmat. "Bonus Demografi Sebagai Peluang Pelayanan Misi Gereja Di Kalangan Muda-Mudi." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 2 (2019): 174–82.
<https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i2.10>.
- Mateus, Mali. "Gereja Dan Keterlibatannya Dalam Dunia Refleksi Pastoral Atas Gaudium Et Spes." *Jurnal Teologi* 2, no. 2 (2013): 139–50. <https://doi.org/10.24071/jt.v2i2.441>.
- Mubarok, Abdul Malik. "Ganjar Gagasan Program SMK Gratis Bagi Keluarga Kurang Mampu Artikel Ini Telah Diterbitkan Di Halaman SINDOnews.Com Pada Sabtu, 30 Desember 2023 - 20:18 WIB Oleh Abdul Malik Mubarok Dengan Judul 'Ganjar Gagasan Program SMK Gratis Bagi Keluarga Kurang Mampu'." *sindonews*. Jakarta, 2023.
<https://nasional.sindonews.com/read/1288397/12/ganjar-gagasan-program-smk-gratis-bagi-keluarga-kurang-mampu-1703945526>.
- Paulus VI, Paus. *Populorum Progressio (Perkembangan Bangsa-Bangsa)*. Edited by Alfons S. Suhardi. *Teocomunicação*. Vol. Seri Dokum. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2021. <https://doi.org/10.15448/0103-314x.2022.1.42322>.
- Pranyoto, Yohanes Hendro. "Makna Kerja Dalam Ajaran Sosial Gereja Ditinjau Dari Perspektif Ensiklik Laborem Exercens Dan Ensiklik Rerum Novarum." *Jurnal Sepakat* 3, no. 2 (2017): 17. Work, Laborem Exercens, Rerum Novarum, Social Teaching.
- Rls. "PT RAPP Salurkan Program CSR 2022 Bidang Pendidikan Dalam Bentuk Beasiswa Kurang Mampu." *antarariau*, 2022. <https://riau.antaranews.com/berita/312437/pt-rapp-salurkan-program-csr-2022-bidang-pendidikan-dalam-bentuk-beasiswa-kurang-mampu>.
- Saputri, Nurul Aulia Dwi, Saskia Nurul Aida Pursari, and Fahri Ramadhan. "Strategi Penanggulangan Horizontal Education Mismatch Pada Masyarakat STRATEGI PENANGGULANGAN HORIZONTAL EDUCATION STRATEGIES TO ADDRESS HORIZONTAL EDUCATION MISMATCH IN THE COMMUNITY OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL GRADUATES AS A STEP TOWARD OPTIMIZING INDONES," no. October (2023): 0–16.
- Snyder, Hannah. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research* 104, no. August (2019): 333–39.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.
- Terjemahan Piet Go, O.Carm. "Imam, Gembala, Dan Pempimpin Paroki." *Seri Dokumen Gerejawi No. 14*, no. 64 (2002).
- Wui, Rachel. "Prinsip Ajaran Sosial Gereja." *BersamaKristus*. Accessed March 4, 2024.
<https://bersamakristus.org/prinsip-ajaran-sosial-gereja/>.